

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu sarana yang sangat tepat untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Dalam buku Pendidikan Karakter karya Muchlas Samani dan Hariyanto menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia, umumnya sama-sama sepakat bahwasannya pendidikan karakter alangkah baiknya dimulai sejak usia anak-anak (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam hal mengembangkan potensinya.¹ Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Sejak tahun 2010 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, sejak SD (Sekolah Dasar) sampai dengan perguruan tinggi. Program ini dicanangkan bukan tanpa alasan, sebab saat ini dunia pendidikan kita sedang menghadapi persoalan yang amat pelik.

Dari hari ke hari banyak fenomena kehidupan yang mencerminkan adanya gejala merosotnya moralitas dalam praktik bermasyarakat, berbangsa dan

¹ Samani, Muchlas & Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. h. 110.

bernegara.² Oleh karena itu Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya memperbaiki problematika mengenai kemerosotan moral yang telah terjadi. Tidak hanya itu, Pendidikan karakter juga mampu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik salah satunya melalui sebuah kegiatan positif berkaitan dengan membentuk mental seorang murid yang berani tampil di depan khalayak umum.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang sangat berperan besar sekali dalam menanggulangi dan meminimalisir adanya kemerosotan moral. Lembaga ini adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mampu mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa mencerdaskan masyarakat Indonesia. Selain itu juga menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menemukan semangat kewiraswastaan, kemandirian, dan patriotic.³ Berbagai jenis kegiatan juga mulai diperkenalkan di pondok pesantren, salah satunya dengan mengadakan pelatihan *muhadharah* sebagai salah satu metode pengkaderan muballigh dengan tujuan untuk membina santri-santri agar menjadi muballigh yang profesional. Untuk mengatasi problematika dakwah dimasa yang akan datang perlu dipersiapkan regenerasi baru yaitu seorang orator yang professional.

² Suyanto. *Dialog Interaktif tentang Pendidikan*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008). hal.28.

³ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa. 2000), h. 224.

Kegiatan *muhadharah* ini akan mengasah kepercayaan diri mereka untuk dapat berbicara di depan orang banyak, melalui kegiatan *muhadharah* ini para santri dilatih untuk berbicara menyampaikan pidato di depan para santri yang lain secara bergantian layaknya seorang da'i yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah yang sebelumnya mereka diberi pengarahan dan pengetahuan serta teknik-teknik dakwah pidato. Pondok pesantren memiliki ciri umum dengan adanya Kyai/pengasuh, santri dan pondok/asrama, dan pengkajian ilmu.⁴ Salah satu diantara pondok-pondok pesantren yang mengadakan kegiatan *muhadharah* yaitu pondok pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III Ngampel.

Problematika yang sekarang terjadi di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III Ngampel yaitu kurangnya memiliki rasa percaya diri ketika santri itu melakukan kegiatan *muhadharah* sebab mental yang belum terbentuk. Hal tersebut menjadikan faktor utama yang membuat santri memiliki rasa minder ketika diberi tugas. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis terinspirasi untuk mengkaji lebih jauh mengetahui adanya peningkatan rasa kepercayaan diri santri dengan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III Ngampel. dengan melakukan penelitian yang penulis memberi judul: "Pengembangan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III Ngampel."

⁴ Mastuki dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka. 2005), h. 3.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan muhadharah dalam rangka pengembangan karakter percaya diri santri di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III Ngampel?
2. Apa peluang dan hambatan dalam mengembangkan karakter percaya diri santri melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III Ngampel?
3. Bagaimanan hasil dari pengembangan karakter percaya diri santri melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III Ngampel?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan muhadharah di pondok pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III Ngampel
2. Untuk mendapat gambaran mengenai bagaimanakah bimbingan muhadharah dalam mengembangkan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III Ngampel
3. Untuk memahami upaya pondok pesantren darul hikmah tawangsari kedungwaru dalam mengembangkan karakter percaya diri santri melalui kegiatan muhadharah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi pembaca. Penulis membagi menjadi dua manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan manfaat ilmu dan pengetahuan secara teoritis tentang peran kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III Ngampel.
 - b. Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan untuk dijadikan sebagai rujukan atau bahan acuan dalam penulisan lebih lanjut yang kritis dan *representatif* serta disempurnakan oleh peneliti sebelumnya.
2. Kegunaan Praksis
 - a. Tulisan ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pihak Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III Ngampel. Dari hasil penelitian dapat memberikan gambaran dari adanya peran kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III Ngampel
 - b. Untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai kegiatan *muhadharah* sebagai fasilitator (wadah) dalam meningkatkan kepercayaan diri santri Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III Ngampel

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penafsiran judul, maka penulis perlu adanya penjelasan berkenaan dengan beberapa istilah pokok dalam penelitian ini.

1. Kegiatan *Muhadharah*

Muhadharah merupakan *isim maf'ul* dari kata *hadhara*, *yahdhuru* yang berarti menghadiri. *Muhadharah* bisa juga diartikan sebagai pidato seperti yang terdapat dalam kamus bahasa Arab al-Munawwir.⁵ Kata *alMuhaadhorotu* berarti ceramah, pidato atau kuliah. Pidato merupakan pengungkapan pikiran dalam bentuk katakata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, dengan maksud agar pendengar dari pidato dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka.⁶ Kegiatan *muhadharah* adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang berbentuk kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

2. Percaya Diri

⁵ Al Munawir, Akhmad Warson. *Kamus Almunawir Arab- Indonesia*. (Yogyakarta : Pustaka Progresif. 1984), h. 294.

⁶ Rumpoko, Hadi. *Panduan Pidato Luar Biasa*. (Yogyakarta : Megabooks. 2012),h. 12.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. ⁷ Percaya diri adalah rasa yakin dan percaya bahwa kita dapat melakukan atau meraih suatu hal. ⁸ Dari uraian di atas, penulis artikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri dalam mengekspresikan potensi yang dimiliki. Untuk dapat percaya diri berbicara di depan orang banyak setiap individu harus yakin dengan kemampuan dirinya sendiri, dan percaya akan potensi yang dimiliki di dalam dirinya.

3. Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Perkataan *santri* sering digunakan untuk menunjuk pada golongan orang-orang Islam di Jawa yang memiliki kecenderungan lebih kuat pada ajaran-ajaran agamanya. ⁹ Di dalam Pondok Pesantren para santri akan mengikuti jadwal belajar dan ibadah yang telah disusun sedemikian rupa dan menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan para santri. Adapun beberapa kegiatan yang biasanya

⁷ Setiawan, Pongky. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*. (Yogyakarta: Parasmu, 2014), hal. 14.

⁸ Lina & Sr, Klara. *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. (Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia, 2010), h. 17.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2002), h. 19.

dilakukan didalam pondok pesantren meliputi kegiatan sholat berjamaah, pengajian kitab-kitab, musyawarah dan kegiatan ekstra lainnya.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam menyempurnakan skripsi ini peneliti mencoba menggali informasi dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pertimbangan, acuan atau pendukung bagi peneliti untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari metode dan objek yang diteliti. Kajian peneliti yang relevan yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eko Setiawan dalam Jurnal Fenomena yang berjudul “*Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pesantren Darul Fikri Malang*”, mempunyai fokus penelitian yaitu metode muhadharah, serta tujuan muhadharah. Hasil dari penelitian ini adalah metode muhadharah mempunyai kelemahan dan kelebihan, Tujuan muhadharah itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu: Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah. Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu

terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan.¹⁰

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rina Aristiani dalam Jurnal *Konseling Gusjigang* yang berjudul “*Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*”, mempunyai fokus penelitian yaitu penggunaan media untuk mengatasi rasa kurang percaya diri siswa. Hasil dari penelitian ini adalah layanan informasi berbantuan audiovisual sangat efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.¹¹
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Marjanti dalam Jurnal *Konseling Gusjigang* yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 BAE Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*”, mempunyai fokus penelitian yaitu penerapan layanan konseling kelompok dalam membantu siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Hasil dari penelitian ini adalah Semakin meningkat layanan konseling kelompok dalam mengurangi rasa percaya diri siswa kelas XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus semester I tahun pelajaran 2014/2015, semakin rendah, rasa percaya diri yang terjadi pada siswa kelas XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus semester I tahun pelajaran 2014/2015.¹²

¹⁰ Eko Setiawan, “Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pesantren Darul Fikri Malang”, *Fenomena*, Vol. 14. No. 2 (Oktober, 2015), h. 301.

¹¹ Rina Aristiani, “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual”, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 2. No. 2 (Juli-Desember, 2016), h. 182.

¹² Sri Marjanti, “Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jarkawi dan Zainal Fauzi dalam jurnal *Al-Ikhlâs* yang berjudul “*Penyuluhan Tentang Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Fun Game Pada Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling MTs Kota Banjarmasin*”, mempunyai focus penelitian yaitu masalah kurang percaya diri merupakan masalah yang harus segera ditindak lanjuti agar para siswa-siswi MTs Kota Banjarmasin tidak sampai pada taraf yang paling rendah kaitanya dengan masalah kepercayaan diri. Hasil dari penelitian ini adalah Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat MGBK MTs kota Banjarmasin dengan teknik Fun Game dapat meningkatkan kepercayaan diri guru-guru dan siswa-siswi Mts.¹³

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tentang pengembangan karakter percaya diri melalui kegiatan muhadharah, tetapi perlu diketahui bahwasannya dari penelitian diatas berbeda objek kajian, tempat penelitian dan metode yang digunakan dalam pembentukan rasa percaya diri juga berbeda, disini penulis membahas tentang muhadharah, karena dengan adanya kegiatan muhadharah para santri dituntut untuk memberanikan diri berbicara

Siswa x IPS 6 SMA 2 BAE Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 1. No. 2 (2015).

¹³ Jarkawi dan Zaenal Fauzi, “Penyuluhan Tentang Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Fun Game Pada Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling MTs Kota Banjarmasin”, *Jurnal Al-Ikhlâs*, Vol. 2. No. 1(Oktober, 2016), h. 28

didepan public(orang banyak), dengan harapan bisa melatih rasa percaya diri santri ketika sudah boyong.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan suatu cara menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data-data serta bahan-bahan yang disusun menurut susunan tertentu, sehingga menghasilkan kerangka skripsi yang sistematis dan mudah dipahami. Adapun sistematika dalam memahami skripsi

ini, maka perlu diketahui urutan-urutan dalam penulisannya, sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, Pada Bab ini memuat : a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi operasional, f) Penelitian terdahulu dan g) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan karakter Percaya Diri Santri Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III Ngampel

Bab III: Metode Penelitian, Pada bab ini memuat : a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap Penelitian).

Bab IV: Paparan Data Dan Analisis, Bab Ini Berisi mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan temuan peneliti yang dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jelas menjelaskan temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu.

Bab V: Penutup, Penutup memuat tentang: Kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan Saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian akhir, akan dilampirkan Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-lampiran yang relevan dengan penelitian.

